



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 19%

Date: Saturday, April 15, 2023

Statistics: 838 words Plagiarized / 4480 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PENGARUH KOMUNIKASI, SUMBER DAYA DAN SIKAP PELAKSANA TERHADAP KINERJA ORGANISASI **DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI** PROVINSI GORONTALO Siti Rahmatia Machieu Universitas Bina Taruna Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia E-mail penulis: srm232329@gmail.com Abstract: **This study aims to determine** the effect of communication, resources and attitudes of implementers partially and simultaneously **on organizational performance in** the implementation of **the Province of Gorontalo** Number 7 of 2015 concerning Local Content Curriculum **in the Province of Gorontalo**. The approach in this research is quantitative. The research method is ex post facto. The research design is causality. The data analysis technique used is multiple regression.

The **results of the study** show that (1) communication **has a positive and significant effect on organizational performance in** the implementation of the Regional Gorontalo Province number 7 of 2015 concerning local content curriculum in Gorontalo Province with a determinant value of 24.90%. (2) resources have **a positive and significant effect on organizational performance in** the implementation of Regional Gorontalo Province number 7 of 2015 concerning local content curriculum in Gorontalo Province with a determinant value of 22.90%.

(3) the attitudes of the implementer (dispositions or attitudes) have **a positive and significant effect on organizational performance in** the implementation of the Regional Gorontalo Province number 7 of 2015 regarding the local content curriculum in Gorontalo Province with a determinant value of 36.10%. (4) Communications, resources, and **attitudes of implementers (dispositions** or attitudes) together have a significant effect **on organizational performance in** the implementation of the Gorontalo Province Region number 7 of 2015 concerning the local content curriculum in the Gorontalo

Province with a determinant value of 82.90% while the remaining 17.10% can be explained by other variables such as bureaucratic structure, mentality of implementing policies, systems used, networks of cooperation and interpretation and understanding of implementers regarding local regulatory policies.

Keywords: Organizational Performance; Curriculum Implementation; Local Content

Abstrak: This study aims to determine the effect of communication, resources and attitudes of implementers partially and simultaneously on organizational performance in the implementation of the Local Content Curriculum in the Province of Gorontalo. The approach in this research is quantitative. The research method is ex post facto. The research design is causality. The data analysis technique used is multiple regression. The results showed that (1) communication had a positive and significant effect on organizational performance in the implementation of the Local Content Curriculum in Gorontalo Province with a determinant value of 24.90%.

(2) resources have a positive and significant effect on organizational performance in the implementation of the Local Content Curriculum in Gorontalo Province with a determinant value of 22.90%. (3) the attitudes of implementers (dispositions or attitudes) have a positive and significant effect on organizational performance in the implementation of the Local Content Curriculum in Gorontalo Province with a determinant value of 36.10%. (4) Communications, resources, and attitudes of implementers jointly have a significant effect on organizational performance in the implementation of the Local Content Curriculum in Gorontalo Province with a determinant value of 82.90% while the remaining is 17.10% can be explained by other variables such as bureaucratic structure, mentality of implementing policies, systems used, networks of cooperation and interpretation and understanding of implementers regarding local regulatory policies.

Kata Kunci: Kinerja Organisasi; Implementasi Kurikulum; Muatan Lokal
PENDAHULUAN
Implementasi kebijakan merupakan tahap yang sangat penting dalam proses kebijakan publik. Kebijakan publik harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Kebijakan adalah suatu upaya atau tindakan untuk mempengaruhi sistem pencapaian tujuan yang diinginkan, upaya dan tindakan dimaksud bersifat strategis yaitu berjangka panjang dan menyeluruh (Aminullah dalam Muhammad dan Barnawi, 2011).

Sehingga sebuah kebijakan merupakan suatu aturan yang dibuat untuk diimplementasikan dalam suatu kegiatan pemerintahan, salah satunya mengenai kebijakan dalam pendidikan. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kehidupan manusia ini berakhir. Merujuk pada payung

hukum Pasal 34 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) 1 yang kemudian ketentuannya diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar pasal 2 ayat 1 yang berbunyi "wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia".

Berdasarkan ketentuan legal formal diatas, maka pemerintah daerah memiliki kewajiban dalam realisasinya. (Zilfa, 2016: 171: 172) Pendidikan merupakan aspek yang sangat mendorong baiknya sumber daya manusia serta sebagai identitas suatu daerah yakni melalui pendidikan kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berfungsi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan (Mulyasa, 2007: 272- 273).

Salah satu pendidikan penting yang harus ditanamkan yakni pendidikan dalam kurikulum berbasis muatan lokal, dimana dalam kurikulum ini adanya integrasi antara mata pelajaran dengan budaya lokal daerah setempat. Muatan lokal sebagai komponen dalam kurikulum memiliki fungsi yakni fungsi penyesuaian, fungsi integrasi, dan fungsi perbedaan (Idi, 2014). Muatan lokal yang perlu dilaksanakan di sekolah yaitu muatan lokal bahasa Gorontalo, membuat karawo, budaya dan adat serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pelestarian budaya lokal.

Hal tersebut dikarenakan peserta didik pada zaman sekarang yang mulai kurang mengetahui tata krama atau unggah- unggah dan sopan santun berbicara yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pelajaran muatan lokal bahasa Gorontalo dan adat budaya Gorontalo di sekolah. Provinsi Gorontalo sendiri telah menerapkan hal tersebut sebagaimana dituangkan dalam peraturan daerah nomor 7 tahun 2015 tentang kurikulum muatan lokal. Kurikulum Muatan Lokal dimaksudkan untuk membentuk pemahaman Peserta didik dengan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia terhadap keunggulan dan kearifan lokal dalam rangka percepatan pembangunan Daerah yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Kurikulum Muatan Lokal diselenggarakan dengan tujuan untuk membekali Peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan religius di Daerah; dan mengembangkan dan melestarikan keunggulan dan kearifan lokal daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan Daerah dan pembangunan nasional. Harapan ideal dari peraturan daerah ini agar tercipta pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai budaya lokal yang baik.

Aturan atau peraturan tersebut secara sederhana kita pahami sebagai kebijakan publik, jadi kebijakan publik ini dapat kita artikan suatu hukum. Akan tetapi tidak hanya sekedar hukum namun kita harus memahaminya secara utuh dan benar. Ketika suatu isu yang menyangkut kepentingan bersama dipandang perlu untuk diatur maka formulasi isu tersebut menjadi kebijakan publik yang harus dilakukan dan disusun serta disepakati oleh para pejabat yang berwenang. Ketika kebijakan publik tersebut ditetapkan menjadi suatu kebijakan publik; apakah menjadi Undang-Undang, apakah menjadi Peraturan Pemerintah atau Peraturan Presiden termasuk Peraturan Daerah maka kebijakan publik tersebut berubah menjadi hukum yang harus ditaati (Agustino, 2008:139). Namun kenyataannya banyak ditemukan bahwa kebijakan muatan lokal yang diterapkan di sekolah masih belum optimal yang disebabkan oleh berbagai faktor krusial.

Kewajiban sekolah dalam penyelenggaraan kurikulum muatan lokal masih sebatas pada mata pelajaran saja tanpa ada praktek harian yang dilakukan misalnya berbahasa daerah pada 1 hari tertentu. Kemudian dapat pula dilihat dari dinas pendidikan dan kebudayaan setempat yang kurang memperhatikan dan mengawasi adanya kebijakan ini bahkan kurang mensosialisasikan batasan dan raw model dalam kurikulum muatan lokal yang dimaksudkan dalam peraturan daerah tersebut. Sehingga dalam mata pelajaran mulok dan prakarya kewirausahaan kurang diintegrasikan dengan hal-hal budaya lokal seperti pembuatan karawo atau alat musik khas Gorontalo.

Pada implementasinya kurikulum muatan lokal di sekolah-sekolah di Gorontalo belum sepenuhnya optimal dimana pemerintah melalui Dinas pendidikan Provinsi maupun Kabupaten/Kota belumlah maksimal dalam penyampaian hal ini kepada sekolah dan masyarakat. Dengan belum optimalnya hal ini maka peraturan daerah belumlah dijalankan dengan maksimal. Hal ini selain dipengaruhi oleh hal tersebut juga dipengaruhi oleh kemampuan interpertasi dan implementasi di lapangan yang masih belum maksimal yang dapat dilihat dari komunikasi dan koordinasi yang kurang baik dan kurang aplikatif serta belum adanya pendekatan-pendekatan yang sesuai dalam memaksimalkan kurikulum lokal.

Sehingga dengan demikian, implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Kurikulum Muatan Lokal dipengaruhi oleh faktor implementasi sebagaimana menurut Edward III dalam Kadji (2008;40) menyarankan untuk lebih memperhatikan empat isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi efektif yakni communications (komunikasi), resources (sumber daya), dispositions or attitudes (sikap pelaksana) dan bureaucratic structure (struktur birokrasi). Namun dalam penelitian hanya difokuskan pada 3 faktor karena pada dasarnya struktur birokrasi di Provinsi sudah berjalan dengan baik yang

dibuktikan dengan baiknya prestasi dari LPPD Provinsi Gorontalo selama 5 tahun terakhir.

Kemudian memfokuskan pada 3 faktor tersebut juga karena dalam implementasinya struktur birokrasi dari semua elemen pemerintah daerah di Provinsi Gorontalo dapat bekerja sama dengan optimal. **Komunikasi yang baik akan** menciptakan hasil yang baik pula dalam kebijakan publik yakni implementasi Kurikulum Muatan Lokal, namun kenyataan di lapangan ditemukan bahwa komunikasi dan koordinasi yang terjalin antar pelaksana kebijakan belum terjalin dengan baik kemudian temuan dari hasil supervisi oleh pengawas sekolah akan hal ini kurang dikomunikasikan untuk mendapatkan tindak lanjut bagi oleh pemerintah Provinsi maupun sekolah bersangkutan yang kurang optimal dalam melaksanakan amanah dalam peraturan daerah tersebut.

Implementasi **suatu kebijakan cenderung menjadi tidak efektif, meskipun perintah-perintah implementasi diteruskan (ditransmisikan)** secara cermat, jelas dan konsisten, apabila memiliki kekurangan sumber-sumber yang diperlukan oleh pelaksana untuk menjalankan kebijakan. Permasalahan mengenai sikap pelaksana dapat dilihat dari kompetensi dari pelaksana dan kurangnya sarana prasarana yang digunakan **dalam implementasi kurikulum muatan lokal**. Sementara itu permasalahan mengenai sikap pelaksana yakni pada sikap dan komitmen dari pelaksana yang tidak sesuai harapan serta adanya sikap skeptis dari warga sekolah yang bertindak sebagai pengambil keputusan di sekolah misalnya karena merasa bahwa tidak semua bisa memahami kearifan lokal yang ada di Provinsi Gorontalo karena tidak semuanya orang Gorontalo.

METODE PENELITIAN Tempat atau lokasi penelitian ini adalah pada **Dinas Pendidikan dan Kebudayaan** di Provinsi Gorontalo serta Sekolah Menengah Atas di Provinsi Gorontalo. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini selama 4 bulan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian dapat dijabarkan pada tabel definisi operasional sebagai berikut ini: Tabel 1: Definisi Operasional Variabel _Definisi Operasional (Indikator) _Skala _Komunikasi _Transformasi (transmission) Kejelasan (clarity) Konsistensi (consistency) (Tachjan, 2006:57) _Likert _Sumber daya _Penempatan pegawai staf Informasi Kejelasan wewenang Fasilitas (sarana dan prasarana) Sumber daya keuangan (Sabarno, 2008:40) _Likert _Sikap pelaksana _Komitmen Loyalitas dan etos kerja Kejujuran Sifat demokratis Insentif (motivasi) (Sabarno, 2008: 43) _Likert _Implementasi Peraturan Daerah (Perda) (Y) _Kesesuaian rumusan Kesesuaianpelaksanaan Kesesuaian sasaran/ target sesuai Kesesuaian lingkungan Sirajudin (2014: 4-5) _Likert _ **Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan** Provinsi Gorontalo yang terdiri dari 1 orang kepala dinas, 1 orang sekretaris Dinas, 10 orang di bidang kebudayaan dan 4 orang dari masing-masing pihak sekolah yang terdiri dari kepala

sekolah, wakil kepala sekolah dan guru Berdasarkan jumlah populasi di atas maka sampel pada penelitian ini sebanyak 53 orang yakni 25% dari keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan statistik inferensial (regresi berganda). persamaan regresi berganda disajikan berikut ini: $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$ Keterangan: Y = Implementasi Peraturan Daerah a = Konstanta β = Koefisien regresi X1 = Komunikasi (communications) X2 = Sumber daya (resources) X3= Sikap pelaksana (dispositions or attitudes) e = Tingkat Kesalahan (error)

HASIL PENELITIAN Hasil Analisis Deskriptif Hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut: Tabel 2: Hasil Deskriptif Variabel Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Butir	Skor Teoritik	Skor Data Empirik	Rata-Rata	Std. Deviasi	Skor Kriteria	Min	Max	Min	Max	Komunikasi
Komunikasi	25	25	125	66.00	125.00	96.92	14.90	77.54%	Cukup Baik		
Sumber daya	25	25	125	58.00	125.00	92.17	19.53	73.74%	Cukup Baik		
Sikap pelaksana	25	25	125	58.00	125.00	97.68	15.94	78.14%	Cukup Baik		
Implementasi Perda	25	25	125	68.00	125.00	98.53	13.98	78.82%	Cukup Baik		

Sumber: Pengolahan Data Excel, 2019 Berdasarkan Tabel 4.4

di atas maka dapat diinterpretasikan hasil masing-masing skor sebagai berikut ini: Variabel Komunikasi (communications) Berdasarkan hasil pada Tabel 2 terlihat bahwa variabel komunikasi (communications) memiliki nilai terendah sebesar 66 satuan dengan nilai tertinggi sebesar 125 satuan. Adapun nilai rata-rata sebesar 96,92 satuan dengan standar deviasi sebesar 14,90 satuan. Antara rata-rata dan standar deviasi jika dibandingkan maka nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sehingga variabel komunikasi (communications) dapat diinterpretasikan melalui nilai rata-rata.

Adapun gambaran mengenai skor tiap indikator dari variabel komunikasi (communications) disajikan sebagai berikut: / Gambar 1: Skor Tiap Indikator Variabel Komunikasi (Communications) Variabel Sumber daya (resources) Berdasarkan Tabel 2 tersebut terlihat bahwa variabel sumber daya (resources) memiliki nilai terendah sebesar 58 satuan dengan nilai tertinggi sebesar 125 satuan. Adapun nilai rata-rata sebesar 92.17 satuan dengan standar deviasi sebesar 19.53 satuan. Antara rata-rata dan standar deviasi jika dibandingkan maka nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sehingga variabel sumber daya (resources) dapat diinterpretasikan melalui nilai rata-rata.

Adapun gambaran mengenai skor tiap indikator dari variabel sumber daya (resources) disajikan sebagai berikut: / Gambar 2: Skor Tiap Indikator Variabel Sumber Daya (Resources) Variabel Sikap pelaksana (dispositions or attitudes) Berdasarkan Tabel 2

tersebut terlihat bahwa variabel sikap pelaksana (dispositions or attitudes) memiliki nilai terendah sebesar 58 satuan dengan nilai tertinggi sebesar 125 satuan. Adapun nilai rata-rata sebesar 97.68 satuan dengan standar deviasi sebesar 15.94 satuan. Antara rata-rata dan standar deviasi jika dibandingkan maka nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sehingga variabel sikap pelaksana (dispositions or attitudes) dapat diinterpretasikan melalui nilai rata-rata.

Adapun gambaran mengenai skor tiap indikator dari variabel sikap pelaksana (dispositions or attitudes) disajikan sebagai berikut: / Gambar 3: Skor Tiap Indikator Variabel Sikap Pelaksana (Dispositions or Attitudes) Variabel kinerja organisasi dalam implementasi kurikulum muatan lokal Berdasarkan Tabel 2 tersebut terlihat bahwa variabel kinerja organisasi dalam implementasi kurikulum muatan lokal memiliki nilai terendah sebesar 68 satuan dengan nilai tertinggi sebesar 125 satuan. Adapun nilai rata-rata sebesar 98.53 satuan dengan standar deviasi sebesar 13.98 satuan.

Antara rata-rata dan standar deviasi jika dibandingkan maka nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sehingga variabel kinerja organisasi dalam implementasi kurikulum muatan lokal dapat diinterpretasikan melalui nilai rata-rata. Adapun gambaran mengenai skor tiap indikator dari variabel kinerja organisasi dalam implementasi kurikulum muatan lokal disajikan sebagai berikut: / Gambar 4: Skor Tiap Indikator Variabel Implementasi Perda Hasil Regresi dan Parsial (Uji t) Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada Tabel 3 sebagai berikut: Tabel 3: Hasil Analisis Regresi Model

	_Unstandardized Coefficients	_Standardized Coefficients	_t	_Sig.
_B	_Std. Error	_Beta	___	___
(Constant)	8.174	4.841	1.689	.098
_Communications	.299	.144	.287	2.073
_Resources	.245	.076	.285	3.211
_Dispositions/Attitudes	.385	.134	.408	2.869

nsnot significant (Tidak Signifikan)

*. Significant at the 0.1 level (2-tailed).

** Significant at the 0.05 level (2-tailed). ***. Significant at the 0.01 level (2-tailed) _
_Sumber: Data olahan SPSS 21, 2023 Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linear berganda adalah: $Y = 8,174 + 0,299X_1 + 0,245X_2 + 0,385X_3 + ?$ Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut: Komunikasi (communications) Nilai signifikansi thitung untuk variabel komunikasi (communications) sebesar 0,043.

Nilai signifikansi komunikasi (communications) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai ($0,049 < 0,05$), maka komunikasi (communications) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo. Sumber daya (resources) Nilai signifikansi thitung untuk variabel

sumber daya (resources) sebesar 0,002. Nilai signifikansi sumber daya (resources) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai ($0,002 < 0,05$), maka sumber daya (resources) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo. Sikap pelaksana (dispositions or attitudes) Nilai signifikansi thitung untuk variabel sikap pelaksana (dispositions or attitudes) sebesar 0,006.

Nilai signifikansi sikap pelaksana (dispositions or attitudes) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai ($0,006 < 0,05$), maka sikap pelaksana (dispositions or attitudes) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo. Hasil Pengujian Simultan (Uji F) Hasil pengujian simultan dengan bantuan program SPSS 21 ditampilkan pada tabel 4 berikut ini: Tabel 4: Hasil Pengujian Simultan Model _Sum of Squares _df _Mean Square _F _Sig. _1 _Regression _10438.739 _3 _3479.580 _85.014 _0.000b _Residual _2005.541 _49 _40.929 _Total _12444.281 _52 _Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2023 Berdasarkan tabel di atas didapat nilai F-hitung penelitian ini sebesar 85,014 dengan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,000.

nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Sehingga komunikasi (communications), sumber daya (resources), dan sikap pelaksana (dispositions or attitudes) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo. Pengujian Koefisien Determinasi Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi disajikan pada tabel 5 berikut: Tabel 5: Koefisien Determinasi Model _R _R Square _Adjusted R Square _Std. Error of the Estimate _1 _916a _839 _829 _6.39761 _Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2023 Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi atau angka adjusted R Square adalah sebesar 0,829.

Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 82,90% variabilitas implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo dapat dijelaskan oleh komunikasi (communications), sumber daya (resources), dan sikap pelaksana (dispositions or attitudes), sedangkan sisanya sebesar 17,10% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti struktur birokrasi, mental pelaksana kebijakan, sistem yang digunakan, jejaring kerja sama serta interpretasi dan pemahaman pelaksana mengenai kebijakan peraturan daerah. Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien parsial.

Hasil pengujian untuk koefisien determinasi parsial dijabarkan dalam bentuk tabel berikut ini: Tabel 6: Koefisien Determinasi Parsial Model _Standardized Coefficients _Korelasi _Determinasi _Value % _Communications _0.287 _0.868 _0.249

_24.90% _Resources_0.285_0.804_0.229_22.90% _Dispositions/Attitudes_0.408_0.883_0.360_36.10% _Koefisien Determinasi Simultan_0.839_83.90% _Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2023 PEMBAHASAN Pengaruh Komunikasi (Communications) terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal Hasil pengujian deskriptif ditemukan bahwa variabel komunikasi (communications) adalah sebesar 77,54% yang berada pada kategori "cukup baik".

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi senantiasa dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo melalui Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga agar implementasi Kurikulum Muatan Lokal dapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang dilakukan berupa sosialisasi dan koordinasi agar berbagai hal penting dalam implementasi Peraturan daerah bisa lebih jelas dan konsisten pelaksanaannya. Supriyanto, dkk (2018) mengatakan bahwa komunikasi dalam implementasi kebijakan mencakup beberapa dimensi penting yaitu transformasi informasi (transmisi), kejelasan informasi (clarity) dan konsistensi informasi (consistency).

Dimensi transformasi menghendaki agar informasi tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan tetapi juga kepada kelompok sasaran dan pihak yang terkait. Dimensi kejelasan menghendaki agar informasi yang jelas dan mudah dipahami, selain itu untuk menghindari kesalahan interpretasi dari pelaksana kebijakan, kelompok sasaran maupun pihak yang terkait dalam implementasi kebijakan. Sedangkan dimensi konsistensi menghendaki agar informasi yang disampaikan harus konsisten sehingga tidak menimbulkan kebingungan pelaksana kebijakan, kelompok sasaran maupun pihak terkait.

Hasil analisis regresi berganda ditemukan bahwa nilai signifikansi thitung untuk variabel komunikasi (communications) sebesar 0,043. Nilai signifikansi komunikasi (communications) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai ($0,049 < 0,05$), maka komunikasi (communications) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo dengan nilai determinan sebesar 24,90%.

Semakin baik komunikasi (communications) yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) maka akan meningkatkan keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal. Hasil ini sesuai dengan pernyataan dari Winarno (2014: 149) bahwa penyaluran komunikasi yang baik akan menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Seringkali yang terjadi dalam penyaluran komunikasi adalah adanya salah pengertian dikarenakan komunikasi telah melalui beberapa tingkatan birokrasi, sehingga apa yang diharapkan terdistorsi ditengah jalan.

Komunikasi yang diterima oleh para pelaksana kebijakan haruslah jelas dan tidak membingungkan. Ketidakjelasan pesan kebijakan tidak selalu menghalangi implementasi, pada tataran tertentu, para pelaksana membutuhkan fleksibilitas dalam melaksanakan kebijakan. Serta perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi haruslah suatu konsistensi dan jelas Pengaruh Sumber Daya (Resources) terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal Hasil pengujian deskriptif ditemukan bahwa skor sumber daya (resources) adalah sebesar 73,74% yang berada pada kategori yang "cukup baik".

Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya menjadi salah satu penunjang penting dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal karena dengan adanya sumber daya berupa anggaran dan fasilitas maka akan memberikan dampak yang baik agar program pemerintah dapat berjalan sesuai dengan rencana karena sumber daya yang memadai memberikan kemudahan-kemudahan bagi pelaksana kebijakan peraturan daerah. Hasil analisis regresi berganda ditemukan bahwa nilai signifikansi thitung untuk variabel sumber daya (resources) sebesar 0,002. Nilai signifikansi sumber daya (resources) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai ($0,002 < 0,05$), maka sumber daya (resources) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo dengan nilai determinan sebesar 22,90%. Semakin memadai sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah Provinsi Gorontalo maka akan semakin baik pula implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo.

Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Agustino (2008: 142) bahwa sumber daya kebijakan merupakan keberhasilan proses implementasi kebijakan yang dipengaruhi dengan pemanfaatan sumber daya manusia, biaya, dan waktu. Sumber-sumber kebijakan itu sangat dibutuhkan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Sumber daya manusia merupakan motor penggerak dan pelaksana kebijakan, anggaran dibutuhkan untuk kelancaran pembiayaan kebijakan agar tidak menjadi penghambat proses kebijakan.

Sedangkan waktu adalah bagian terpenting dalam pelaksanaan kebijakan, karena waktu merupakan pendukung keberhasilan kebijakan. Sumber daya waktu merupakan salah satu penentu pemerintah dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan. Pengaruh Sikap Pelaksana (Dispositions or Attitudes) terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal Hasil pengujian deskriptif ditemukan bahwa skor sikap pelaksana (dispositions or attitudes) adalah sebesar 78,14% yang berada pada kategori yang "cukup baik". Hal ini menunjukkan bahwa pelaksana kebijakan implementasi Kurikulum Muatan Lokal memiliki sikap yang diharapkan agar pelaksanaan peraturan daerah tersebut dapat berjalan dengan baik.

Adanya kompetensi dan komitmen dari pegawai Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta kepala sekolah masing-masing SMA, membuat implementasi Kurikulum Muatan Lokal bisa berjalan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dari materi tersebut. Hasil analisis regresi berganda ditemukan bahwa nilai signifikansi thitung untuk variabel sikap pelaksana (dispositions or attitudes) sebesar 0,006. Nilai signifikansi sikap pelaksana (dispositions or attitudes) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai ($0,006 < 0,05$), maka sikap pelaksana (dispositions or attitudes) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo dengan nilai determinan sebesar 36,10%.

Semakin sesuai sikap pelaksana kebijakan yakni Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga beserta Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Gorontalo maka akan menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo. Hal ini sejalan dengan temuan dari Windiani (2018) bahwa tidak semua pejabat publik memiliki interpretasi yang sama terhadap produk aturan tersebut. Berbeda-bedanya interpretasi terhadap aturan tersebut, dipengaruhi banyak faktor antara lain: Pertama, Perda tentang pelayanan publik ini relative masih baru, sehingga petunjuk teknis untuk dilaksanakan di tiap-tiap instansi belum ada.

Kedua, tiap-tiap instansi atau penyelenggara layanan memiliki bidang pelayanan dan karakteristik yang berbeda sehingga interpretasi terhadap perda tersebut menjadi berbeda pula. Ketiga, tidak adanya acuan yang seragam dan jelas dalam menginterpretasikan aturan dari pemerintah. Keempat, belum berubah sepenuhnya paradigma di kalangan aparat pemerintah yang harus 'memberikan pelayanan' bukan untuk 'dilayani'. Pengaruh Komunikasi (Communications), Sumber Daya (Resources), Dan Sikap Pelaksana (Dispositions or Attitudes) terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal Hasil pengujian deskriptif ditemukan bahwa skor capaian untuk variabel implementasi Kurikulum Muatan Lokal adalah sebesar 78,82% yang berada pada kategori yang "cukup baik".

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Gorontalo melalui Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga beserta Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Gorontalo sudah mampu untuk menerapkan berbagai poin penting dalam pelaksanaan Peraturan daerah tersebut. Hal ini dapat terlihat dari adanya kewajiban dalam berbahasa Gorontalo bahkan adanya integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum lokal melalui mata pelajaran muatan lokal di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Meski demikian, pada daerah perkotaan khususnya di Kota Gorontalo program ini mulai sulit diterapkan karena tantangan pluralisme masyarakat Kota Gorontalo yang

sudah banyak berasal dari luar Gorontalo, sehingga anaknya kurang memahami konteks dari pelaksanaan program ini di sekolah-sekolah. Hasil analisis regresi berganda ditemukan bahwa nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,000. nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai alpha 0,05.

Sehingga dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa komunikasi (communications), sumber daya (resources), dan sikap pelaksana (dispositions or attitudes) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo. Besarnya koefisien determinasi atau angka adjusted R Square adalah sebesar 0,829. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 82,90% variabilitas implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo dapat dijelaskan oleh komunikasi (communications), sumber daya (resources), dan sikap pelaksana (dispositions or attitudes), sedangkan sisanya sebesar 17,10% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti struktur birokrasi, mental pelaksana kebijakan, sistem yang digunakan, jejaring kerja sama serta interpretasi dan pemahaman pelaksana mengenai kebijakan peraturan daerah.

Hasil secara keseluruhan didukung pula oleh hasil wawancara yang dilakukan dimana diperoleh bahwa implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo sudah dilakukan dengan baik dimana sikap pelaksana menjadi penentu paling krusial terutama menyangkut komitmen guru dan kepala sekolah di lapangan. Kemudian yang kurang optimal yakni sumber daya karena implementasi kurikulum ini harus memperhatikan banyaknya murid yang bukan berasal dari daerah Gorontalo. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Wantu, dkk (2015) bahwa suatu kebijakan publik harus menyentuh berbagai etnis dan bersifat multikultural.

Sehingga peraturan daerah ini harus lebih disesuaikan lagi dan harus ada reward dan sanksi atas peraturan daerah ini. Hasil ini secara keseluruhan sejalan dengan temuan dari Zilfa (2016) bahwa desentralisasi pendidikan membawa perubahan bagi wajah pendidikan di daerah, karena pemerintah daerah memiliki keleluasaan serta wewenang dalam mengimplementasikan kebijakan untuk kesejahteraan rakyatnya di daerah. Termasuk pemetaan kebutuhan serta problem yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat sesuai dengan karakteristik masyarakat di daerahnya.

KESIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa simpulan penelitian sebagai berikut: Komunikasi (communications) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal dengan nilai determinan sebesar 24,90%. Sumber daya (resources) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal dengan nilai determinan sebesar 22,90%. Sikap pelaksana (dispositions or attitudes)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal dengan nilai determinan sebesar 36,10%.

Komunikasi (communications), sumber daya (resources), dan sikap pelaksana (dispositions or attitudes) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal dengan nilai determinan sebesar 82,90%. SARAN Berdasarkan hasil penelitian, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut: Sebagai upaya untuk meningkatkan baiknya komunikasi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo, maka sebaiknya pemerintah Provinsi Gorontalo harus melakukan sosialisasi secara rutin bahkan dengan menggunakan media elektronik agar secara konsisten dijalankan dan ditarapkan oleh sekolah.

Sebaiknya sekolah-sekolah sebagai pelaksana implementasi Peraturan Daerah memperhatikan penempatan guru dan kejelasan wewenang bagi guru yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan peraturan daerah tersebut. Kemudian perlunya ketersediaan fasilitas yang memadai yang disediakan oleh pemerintah. Perlu adanya upaya pengembangan kapasitas dari pelaksana implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo yang dapat meningkatkan komitmen dan kompetensi dari pelaksana.

Disamping itu juga pentingnya insentif atau reward bagi sekolah yang mampu melaksanakan Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo nomor 7 tahun 2015 tentang kurikulum muatan lokal di Provinsi Gorontalo dengan sangat baik. Perlunya kerja sama yang baik antara pemerintah Provinsi Gorontalo melalui Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga, pengawas sekolah dan pihak sekolah agar pelaksanaan peraturan daerah ini berjalan dengan baik. Dimana pemerintah melalui pengawas sekolah melakukan monitoring secara aktif kemudian kepala sekolah melakukan tindak lanjut atas saran dari pengawas sekolah.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/195810135.pdf>

<1% - <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2023/02/35-1.pdf>

<1% - <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35124631/>

<1% -

<https://www.rsisinternational.org/journals/ijriss/Digital-Library/volume-4-issue-7/445-449.pdf>

<1% - <https://ijpsat.org/index.php/ijpsat/article/download/4995/3116>
<1% - <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1300927.pdf>
<1% - <https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/29712>
<1% -
http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1346/5/141801032_file%205.pdf
<1% - http://repository.ub.ac.id/id/eprint/113014/1/105030100111032_BAB%202.pdf
<1% - http://repository.uin-suska.ac.id/13630/7/7.%20BAB%20II__2018140ADN.pdf
<1% - <http://repo.uinsatu.ac.id/20228/4/BAB%20I.pdf>
1% - <https://www.bphn.go.id/data/documents/08pp047.pdf>
1% -
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=524967&val=10727&title=Desentralisasi%20Pendidikan%20Studi%20Implementasi%20Peraturan%20Daerah%20Kabupaten%20Jembrana%20Nomor%2015%20Tahun%202006%20Tentang%20Rintisan%20Wajib%20Belajar%2012%20Tahun>
1% -
<https://123dok.com/document/ynnngo1y-kajian-landasan-kurikulum-muatan-kurikulum-terdiri-beberapa-pelajaran.html>
1% -
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1523643&val=452&title=Evaluasi%20implementasi%20kurikulum%20muatan%20lokal%20bahasa%20daerah%20dan%20pendidikan%20lingkungan%20hidup>
<1% -
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/58155/Perda%20Prov%20Gorontalo%20No%207%20th%202015%20ttg%20Kurikulum%20Muatan%20Lokal.pdf>
<1% -
<https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/kurikulum-muatan-lokal-jadi-kewenangan-pemda-untuk-tetapkan>
<1% - http://repository.upi.edu/31633/4/T_BIO_1503378_Chapter1.pdf
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/300851745.pdf>
1% - https://www.academia.edu/8368584/ANALISIS_KEBIJAKAN_PUBLIK
<1% - <https://info.metrokota.go.id/dinas-pendidikan-dan-kebudayaan/>
<1% -
<https://gorontalo.antaranews.com/berita/89932/dprd-gorontalo-utara-dorong-pengembangan-kurikulum-muatan-lokal-di-sekolah>
<1% - <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/148859/perbup-no-9-tahun-2020>
<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/implementasi-adalah/>
<1% - http://repository.uin-suska.ac.id/12744/7/7.%20BAB%20II_201865ADN.pdf
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/298091142.pdf>
<1% - http://eprints.undip.ac.id/42531/3/BAB_III.pdf
<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1010749&val=15322&title=Analisis%20Pengaruh%20Karakteristik%20Individu%20Dan%20Lingkungan%20Kerja%20Terhadap%20Kinerja%20Pegawai%20Negeri%20Sipil%20Di%20Dinas%20Pendidikan%20Dan%20Kebudayaan%20Kabupaten%20Purworejo>

<1% - <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/download/34636/14612>

<1% - <https://wikistatistika.com/statistik-inferensial/>

<1% - <http://repository.unpkediri.ac.id/3352/5/BAB%20IV2-dikonversi.pdf>

<1% -

<https://repository.unair.ac.id/101066/8/7.%20BAB%204%20HASIL%20DAN%20PEMBAHASAN%20%20.pdf>

<1% -

<https://staff.ui.ac.id/system/files/users/martani/material/statistik-sampling-estimasi-compatibility-mode.pdf>

<1% - <http://repo.uinsatu.ac.id/13552/8/BAB%20IV.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/332654147_Analisis_terhadap_faktor-faktor_determinan_dalam_implementasi_kurikulum_muatan_lokal

<1% - <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2029/1/Abdulrochim.pdf>

1% -

https://www.researchgate.net/figure/Analysis-and-innovation-Correlation-is-significant-at-the-005-level-2-tailed_tbl4_342596415

<1% -

<https://www.journal.steamkop.ac.id/index.php/yume/article/download/2341/1550>

<1% - <http://repository.stei.ac.id/5940/3/BAB%20II.pdf>

<1% - http://eprints.undip.ac.id/79728/5/BAB_IV.pdf

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/84320/3/BAB%20II.pdf>

<1% - <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/download/593/480>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/327589994_PENGARUH_KEMASAN_PRODUK_DAN_LABEL_PRODUK_TERHADAP_KEPUTUSAN_PEMBELIAN_Studi_Kasus_Pada_Produk_Coca-cola

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=308879&val=7340&title=Pengaruh%20Faktor%20Komunikasi%20Sumberdaya%20Sikap%20Pelaksana%20Dan%20Struktur%20Birokrasi%20Terhadap%20Output%20Implementasi%20Program%20Pembangunan%20Kawasan%20Agropolitan%20Di%20Kabupaten%20Probolinggo>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/367521617_Pengaruh_Kualitas_Pelayanan_Terhadap_Kepuasan_Pelanggan_Pada_PT_Sumber_Alfaria_Trijaya_Tbk

<1% - <https://jurnal.unsur.ac.id/JJ/article/download/1267/pdf>

<1% - <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu/article/view/11277>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/342893406_PERILAKU_HIDUP_BERSIH_DAN_SEHATPHBS_PADA_ANAK_USIA_DINI_SEBAGAI_UPAYA_PENCEGAHAN_COVID_19

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1323378&val=735&title=IMPLEMENTASI%20KEBIJAKAN%20KETERBUKAAN%20INFORMASI%20PUBLIK%20DI%20BIDANG%20HUBUNGAN%20MASYARAKAT%20HUMAS%20KEPOLISIAN%20DAERAH%20POLDA%20SULTENG>

1% - http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1339/5/141801034_file%205.pdf

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/298091103.pdf>

<1% - <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/download/80/79>

<1% -

<https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8874/Pemanfaatan-Teknologi-Informasi-Kualitas-SDM-dan-Sistem-Pengendalian-Intern-Terhadap-Kualitas-Laporan-Kuangan-Studi-Pada-OPD-Provinsi-Gorontalo.pdf>

<1% -

<https://ppis.bsn.go.id/downloads/2019/Implementasi%20Kebijakan%20Standardisasi%20Penerbangan%20dan%20Antariksa.pdf>

<1% - <http://repositori.unsil.ac.id/770/3/3.%20BAB%20II.pdf>

<1% -

https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1200/5/131801048_file%205.pdf

<1% -

http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1200/5/131801048_file%205.pdf

1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2905686&val=25493&title=ANALISIS%20PENGARUH%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA%20DAN%20STRUKTUR%20ORGANISASI%20TERHADAP%20IMPLEMENTASI%20KEBIJAKAN%20PENGEMBANGAN%20PARIWISATA%20PADA%20DINAS%20KEBUDAYAAN%20DAN%20PARIWISATA%20KABUPATEN%20BANJAR>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1322400&val=735&title=PENGARUH%20KOMPETENSI%20TERHADAP%20KINERJA%20PEGAWAI%20PADA%20DINAS%20PENDIDIKAN%20KEBUDAYAAN%20PEMUDA%20DAN%20OLAHRAGA%20KABUPATEN%20MAMUJU%20UTARA>

<1% - <https://repository.uir.ac.id/2703/1/ABUSE%20OF%20POWER.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/314098369_IMPLEMENTASI_PERATURAN_DAEERAH_TENTANG_PELAYANAN_PUBLIK_DI_KOTA_SURABAYA

<1% - <https://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/download/652/375>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/43410/42/BAB%204.pdf>

<1% -

<https://www.detik.com/bali/berita/d-6560450/sinkron-adalah-pengertian-manfaat-dan-contohnya-dalam-berkomunikasi>

<1% -

<https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>

<1% -

<https://kolom.tempo.co/read/1585212/kesiapan-guru-dan-kepala-sekolah-mengimplem-entasikan-kurikulum-merdeka>

<1% - <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/24037/BAB%205.pdf>

<1% - <http://journal.unas.ac.id/populis/article/view/1255>

<1% -

[http://eprints.undip.ac.id/47555/1/JURNAL_TESIS_CHATERINA_MELINA_TAURISA_\(12010110400021\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/47555/1/JURNAL_TESIS_CHATERINA_MELINA_TAURISA_(12010110400021).pdf)

<1% - <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/download/1913/2018/4521>

<1% -

<https://repository.unair.ac.id/98635/7/8.%20%20BAB%205%20KESIMPULAN%20DAN%20SARAN%20.pdf>

<1% -

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pemerintah-daerah-lakukan-transformasi-pondidikan-wujudkan-merdeka-belajar>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2819088&val=25207&title=IMPLEMENTASI%20KURIKULUM%20MUATAN%20LOKAL%20DI%20SMP%20NEGERI>

<1% -

<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/131410025/hubungan-budaya-kerja-dengan-kreativitas-pegawaidi-dinas-pendidikan-kebudayaan-pemuda-dan-olahraga-provinsi-gorontalo.html>